

Dampak Audit Internal oleh Satuan Pengawas Internal yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*

Gusti Dian Prayogi¹, Rudiana Febriani²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapan Surabaya^{1,2}

e-mail : dian@stieyapan.ac.id, rudiana@stieyapan.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the impact of Internal Audit by an Adequate Internal Oversight Unit on Regional Water Supply Companies in Bondowoso Regency with Good Governance. In this study, 36 samples of PDAM employees were taken from 40 questionnaires distributed. The research method used in this study is an analytical descriptive survey method using qualitative research. The results of this study indicate that internal audit, management of the implementation of inspection activities, follow-up activities on the results of inspections play a role in the realization of good corporate governance in PDAM Bondowoso Regency. Meanwhile, the independence, competence, and professionalism of an Internal Auditor for PDAM Bondowoso Regency did not contribute positively to the implementation of the Bondowoso Regency Water Supply Company with Good Governance. Based on the results of this study, the researchers tried to help by providing suggestions so that the Auditors (Internal Oversight Unit) at PDAM Bondowoso Regency were more independent by upholding an objective, independent and professional attitude. Bondowoso Regency should conduct testing and evaluation of the operationalization of the entire organization and operational audits that must be part of the Internal Auditor (SPI), this will help the company to achieve organizational goals, the role of the Internal Auditor (SPI) is not only as a supervisor, but also implementing overall inspection duties and tasks.

Keywords : Internal Auditor; good corporate governance; Internal Oversight Unit

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi semua aktifitas dalam dunia usaha secara simultan perlu ditata, diatur, dan dikendalikan ke arah yang baik baik secara sistem dan mengikat, sehingga memenuhi keseimbangan pada semua aspek yang terlibat. Fungsi-fungsi ekonomi tersebut harus ditata sedemikian rupa sehingga optimal bagi masing-masing pelaku untuk akhirnya menciptakan model organisasi komersial. Model organisasi komersial ini merupakan jawaban keraguan para investor ketika akan dan telah mempercayakan properti (aset) investasinya kepada pihak lain yang tidak dikenal secara personal baik secara langsung ataupun tidak langsung. Berpacu dengan persaingan global yang ketat dan dinamis saat ini ada tiga kemungkinan yang akan dialami korrporasi begitu juga dengan PDAM yaitu mundur, bertahan atau tetap unggul dan bahkan semakin berkembang. Agar PDAM dapat bertahan bahkan berkembang diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan meliputi peningkatan produktivitas kinerja, efisiensi serta efektifitas pencapaian tujuan korporasi. Dewasa ini banyak pihak semakin mengandalkan peran audit internal dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal korporasi, manajemen risiko, dan pengembangan tata kelola yang baik pada PDAM. Menurut Deby (2014), saat ini banyak BUMD yang mengalami kesalahan kepengurusan atau didirikan tanpa melalui perencanaan yang matang dan hanya membebani keuangan pemerintah daerah atau tidak memberikan kontribusi yang positif pada pemerintah daerah. Mahaendrayasa, Krishna Aryastha

Putu dan Dwija Putri (2017) mengatakan bahwa masalah yang dihadapi BUMD umumnya dikarenakan lemahnya praktik governance di BUMD, dan ini merupakan problem institusi oleh karenanya pihak-pihak yang bertanggung jawab harus segera bertindak untuk mengatasi ketertinggalan ini.

PDAM Kabupaten Bondowoso adalah perusahaan milik pemerintah Kabupaten Bondowoso yang melayani kebutuhan akan air minum bagi masyarakat Kabupaten Bondowoso. Pelayanan air bersih di wilayah Kabupaten Bondowoso mulai beroperasi secara komersil pada tanggal 1 April tahun 1989, didirikan sebagai alih status dari Badan Pengelola Air Minum yang berada dibawah organisasi Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jendral Cipta Karya, Direktorat Air Bersih, Proyek Peningkatan Sarana Air Bersih Propinsi Jawa Timur. Sebagai koorporasi yang memberikan jasa pelayanan air minum kepada masyarakat kabupaten, PDAM Kabupaten Bondowoso harus terus berupaya meningkatkan kompetensi dalam praktek perusahaan yang sehat dan beretika berdasarkan prinsip-prinsip yang ber-*Good Governance*. Implementasi tata kelola yang ideal baik sangat penting untuk kelangsungan usaha perusahaan yang akan meningkatkan reputasi PDAM Kabupaten Bondowoso sebagai perusahaan yang terpercaya (*good corporate image*) dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam bentuk meningkatnya kinerja (*high performance*). Menurut Asri (2013), Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran harus dilandasi oleh integritas dan komitmen yang tinggi

untuk keberhasilan jangka panjang.

Untuk memberi meyakini laporan kinerja dari manajemen tentang internal PDAM adalah benar dan dapat dipercaya, maka dibutuhkan adanya pengawasan internal terhadap karyawan dalam PDAM baik aktifitas keseharian dan kinerja agar penerapan PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Corporate* dapat diawasi dan dilaksanakan lebih baik daripada sebelumnya. Maka untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang Audit Internal, penulis melakukan penelitian pada PDAM Kabupaten Bondowoso dengan judul: “Dampak Audit Internal oleh Satuan Pengawas Internal yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*”

KERANGKA PEMIKIRAN

Audit Internal

Audit internal merupakan suatu penilaian independensecara simultan maupun menyeluruh atas operasionalisasi entitas atau organisasi untuk melakukan pengujian dan pengevaluasian kegiatan organisasi untuk menyediakan informasi tentang efisiensi dan efektifitas pengendalian intern dalam suatu entitas dan kualitas suatu pelaksanaan tanggung jawan dan kewajiban (Widya : 2022)

Satuan Pengawas Intern pada suatu korporasi harus dapat mendorong pencapaian tujuan perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Govemance*). Peran auditor internal sebagaimana internal *consulting* PDAM harus dapat memberikan *early warning* kepada manajemen PDAM untuk mencegah dan meminimalisasi dampak kebijakan-kebijakan ekonomi yang dapat

merugikan perusahaan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 54 Tahun 2017, tanggal 27 Desember 2017, Tentang Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Pasal 79, menyatakan bahwa :

(a) Sebagai BUMD, PDAM harus dibentuk unit khusus berupa Satuan Pengawas Intern yang merupakan Personil yang melakukan kegiatan Pengawasan (Pengendalian) Intern pada PDAM

(b) Satuan Pengawas Intern sebagaimana dimaksud ayat (1) dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama PDAM

(c) Pengangkatan kepala Satuan Pengawas Intern pada PDAM sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan setelah mendapatkan pertimbangan dan Dewan Pengawas

Pada aturan yang sama pasal 80, Satuan Pengawas Intern PDAM harus:

(a) membantu kinerja Direktur utama dalam melaksanakan audit operasional dan keuangan PDAM, menilai pengendalian internal PDAM, melakukan monitoring pengelolaan, mengevaluasi pelaksanaan operasional pada BUMD, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk perbaikan

(b) Memberikan keterangan tentang hasil pemeriksaan atau hasil pelaksanaan tugas satuan pengawas intern sebagaimana yang dijelaskan pada poin sebelumnya yaitu huruf (a)

(c) Melakukan monitoring tindak lanjut atas hasil pemeriksaan yang telah di laporkan.

Menurut Ghalib (2008), perlu diketahui

bahwa Satuan Pengawas Intern termasuk merupakan pilar-pilar *Good Corporate Governance*. Dalam peranannya tersebut, maka seorang Satuan Pengawas Intern harus dapat menganalisa dengan benar setiap temuan dalam proses audit agar tidak terjadi penyalahgunaan fungsi yang sesuai dengan kebijakan yang berlaku pada PDAM. Setelah proses penganalisaan dilanjutkan dengan pembuatan laporan yang sistematis agar dapat dipahami oleh manajemen perusahaan sebelum melangkah dalam melakukan pengambilan keputusan. indikator audit internal adalah independensi, kompetensi, kemampuan profesional, manajemen audit, kegiatan tindak lanjut.

Good Corporate Governance

Menurut Widya (2022), Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah seperangkat aturan terstruktur (tersistem) yang mengatur keterkaitan satu sama lain antara pemilik modal, manajemen (direktur), kreditur, negara, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain, sistem yang mengatur . perusahaan . Tujuan tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua kelompok pemangku kepentingan. Indikator keberhasilan *Good Corporate Governance* menggunakan prinsip yang singkat TARIF yaitu transparansi, Akuntabilitas, Kewajaran, pertanggungjawaban dan kemandirian.

Budiati, 2012, mengatakan bahwa konsep *holistik governance* mulai muncul ketika pasar saham New York jatuh(down) pada 19 Oktober 1987. Saat itu, banyak

perusahaan multinasional atau anak perusahaan multinasional yang tercatat di *New York Stock Exchange* mengalami kerugian finansial, dan nilainya cukup besar. Oleh karena itu, untuk mengurangi masalah dalam perusahaan, banyak manajer yang membuat perjanjian keuangan yang bertujuan untuk menyembunyikan kerugian perusahaan atau memperindah kinerja manajemen yang ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Oleh karena itu, lahir konsep baru yang menginisiasi partisipasi (keikutsertaan) komisaris sebagai salah satu pembahasan untuk mendukung *Good Corporate Governance* (GCG), yang bertujuan hanya untuk memastikan dan melindungi hak-hak pemegang saham. Mulai menghadirkan personil independen yang kemudian kita kenal dan komisaris independen yang dimasukkan dalam Dewan Komisaris dan tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lain yang sudah tergabung sebelumnya dan pemegang saham pengendali. Masing-masing dari mereka orang harus bebas dari hubungan khusus (istimewa) yang dapat menghalangi kemampuannya untuk bertindak lebih mandiri atau hanya bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* deskriptif analitis dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran seberapa besar pengaruh yang dihasilkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai bagian SPI, Keuangan, Umum dan Operasional yang bergabung pada

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bondowoso lebih dari 1 tahun periode kerja. Untuk mempermudah penelitian dari kedua variabel tersebut, maka diperlukan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 sampel dari 40 kuesioner yang disebarkan dengan menggunakan teknik Slovin yang rumusnya adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dengan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada besarnya dampak yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen atau pengaruh Audit Internal oleh Satuan Pengawas Internal terhadap *PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-Good Governance*. Variabel sehubungan dengan judul yang diajukan yaitu audit internal (variabel bebas) dan *good corporate governance* (variabel terikat). Variabel Audit Internal menggunakan lima indikator yaitu Independensi, Kompetensi, Kemampuan Profesional, Manajemen Audit Internal dan kegiatan tindak lanjut. Sedangkan variabel *good corporate governance* menggunakan lima indikator yaitu transparansi, akuntabilitas, kewajiban, pertanggungjawaban, kemandirian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh audit internal terhadap manajemen PDAM yang berjalan baik penulis menggunakan analisis regresi sederhana sehingga tepat

mengetahui hubungan antara dua variabel dimana dapat menaksir besarnya suatu variabel apabila variabel lainnya diperhatikan. Selain itu, penulis menggunakan analisis data, analisis teknis dan pengujian kualitas data untuk mengetahui tingkat hubungan antara audit internal dan praktek manajemen ber-*Good Governance* PDAM Bondowoso.

Teknik analisa data dilakukan dengan melakukan deskripsi variabel operasional kedalam masing-masing indikator, menjabarkan indikator ke dalam pertanyaan, dan memberikan skala pengukuran. Format kuisisioner berbentuk *multiple choice*. Analisis kualitatif menggunakan pemeringkatan setiap item pertanyaan(pernyataan) dalam kuesioner yang diajukan pada skala likert bilangan ganjil genap mulai dari 1-5.

Uji kualitas data dilakukan dengan pengujian validitas alat ukur (*Test of Validity*) dan Reliabilitas Alat Ukur (*Test Of Realibility*). Validitas diperiksa dengan menghitung korelasi dan setiap pernyataan dengan skor total. Jika hasil analisis validitas rhitung > rtabel, maka data tersebut signifikan (valid), yaitu. H. mereka dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Untuk mengukur reliabilitas data primer (*Test Of Reliability*) dengan teknik Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha Cronbach* dilakukan untuk Sugiyama (2008:199) dimana jika nilai koefisien $\geq 0,70$ maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian (Hair et.al.:1998).

Pengujian hipotesis dilakukan pengujian antara pengaruh Audit Internal terhadap Pencapaian *Good Governance* dengan

menggunakan analisis korelasi *pearson* dengan rumus:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x y)}{n}}{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- n =Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel
- X =Audit Internal
- Y =*Good Corporate Governance*

Yamin (2009) menyatakan bahwa dari analisis korelasi *pearson* adalah interpretasi dari besarnya nilai korelasi antar variabel dimana diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) 0,00-0,09 : Hubungan korelasinya diabaikan
- b) 0,10-0,29 : Hubungan korelasi rendah
- c) 0,30- 0,49 : Hubungan korelasi moderat
- d) 0,50-0,70 : Hubungan korelasi sedang
- e) > 0,70 : Hubungan korelasi sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variable	Delta Quadrant	Value Test	Signifikan
SPK (Good Corporate Governance)	0,037	0,037	Signifikan
Integritas (Good Corporate Governance)	0,037	0,037	Signifikan
Kepercayaan (Good Corporate Governance)	0,037	0,037	Signifikan
Kepercayaan (Good Corporate Governance)	0,037	0,037	Signifikan
Kepercayaan (Good Corporate Governance)	0,037	0,037	Signifikan
Kepercayaan (Good Corporate Governance)	0,037	0,037	Signifikan

Dampak Audit Internal oleh Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-Good Governance.

Berdasarkan uji korelasi menyatakan bahwa Audit Internal oleh Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai berperan terhadap terwujudnya PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-Good Governance. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar 0,037 < 0,05. Maka audit

internal berhubungan terhadap *good corporate governance*, Tetapi jika dilihat dari koefisien model *pearson* korelasinya rendah dengan nilai 0,283 sehingga hubungan antara pelaksanaan audit internal pada PDAM Kabupaten Bondowoso guna mewujudkan *good corporate governance* pada entitas tersebut Hubungan korelasinya dapat diabaikan (tidak ada)

Dampak Independensi Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-Good Governance

Berdasarkan uji korelasi menyatakan bahwa independensi seorang Auditor Internal pada unit Satuan Pengawas Internal(SPI) PDAM Kabupaten Bondowoso tidak berperan terhadap terwujudnya PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-Good Governance. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar 0,324 > 0,05, namun hubungan korelasi antara variabel independensi dengan *good corporate governance* adalah moderat.

Dampak Kompetensi Satuan Pengawas Internal yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-Good Governance

Berdasarkan uji korelasi menyatakan bahwa kemampuan Auditor Internal pada unit Satuan Pengawas Internal(SPI) PDAM Kabupaten Bondowoso tidak berperan terhadap terwujudnya PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-Good Governance. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar 0,524 > 0,05. Namun hubungan korelasi antara variabel Kompetensi antara variabel kompetensi dengan *good corporate governance* pada PDAM Kabupaten Bondowoso adalah sedang

Dampak Profesionalitas Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-Good Governance.

Berdasarkan uji korelasi menyatakan bahwa profesionalitas Auditor Internal pada unit Satuan Pengawas Internal(SPI) PDAM Kabupaten Bondowoso tidak berhubungan terhadap

terwujudnya PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,878 > 0,05$. Namun hubungan korelasi antara variabel Profesional dengan *good corporate governance* pada PDAM Kabupaten Bondowoso adalah kuat.

Dampak Manajemen unit Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*

Berdasarkan uji korelasi menyatakan bahwa sistem manajemen yang diterapkan pada unit Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai PDAM Kabupaten Bondowoso berperan terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,029 > 0,05$.

Dampak Kegiatan Tindak Lanjut yang terstruktur Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*

Berdasarkan uji korelasi menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Internal Satuan Pengawas Internal(SPI) yang memadai berperan terhadap terwujudnya PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,034 > 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan :

- 1) audit internal berperan terhadap terwujudnya *good corporate governance* pada PDAM Kabupaten Bondowoso
- 2) independensi seorang Auditor Internal PDAM Kabupaten Bondowoso tidak berperan terhadap terwujudnya *good corporate governance*

- 3) kompetensi Auditor Internal pada PDAM Kabupaten Bondowoso tidak berperan terhadap *good corporate governance*
- 4) profesionalitas Auditor Internal pada unit Satuan Pengawas Internal(SPI) PDAM Kabupaten Bondowoso tidak berhubungan terhadap terwujudnya PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*
- 5) sistem manajemen yang diterapkan pada unit Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai PDAM Kabupaten Bondowoso berperan terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*
- 6) pelaksanaan kegiatan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Internal Satuan Pengawas Internal(SPI) yang memadai berperan terhadap terwujudnya PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dalam hal ini mengajukan saran sebagai berikut:

- 1) Auditor (Satuan Pengawasan Internal) pada PDAM Kabupaten Bondowoso dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya harus disertai dengan prinsip independensi dengan menjunjung tinggi bersikap objektif, independen, dan profesional dalam melakukan audit internal di lingkungan PDAM Kabupaten Bondowoso.
- 2) Pengelola lebih berkomitmen terhadap penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan cara menghimpun, mensosialisasikan dan memantau pelaksanaan prinsip TARIF.

3) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bondowoso harus melakukan pengujian dan evaluasi terhadap operasional umum organisasi melalui audit yang dilakukan sendiri oleh Auditor Internal (SPI). Ini membantu perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Auditor Internal (SPI) bukan hanya seorang manajer yang mengatur kegiatan organisasi, karena peran dan tanggung jawab auditor internal dan manajer berbeda.

DAFTAR ISI

Alfitra Alfitra. 2022. *The Effect of Local Government Capital Participation and Good Corporate Governance Implementation on PDAM Performance in West Sumatra Province*. Proceedings of the Eighth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-8 2021).

<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.20702.015>. ISSN 2352-5428

Asri Dwija Putri, I G.A.M. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kearifan Lokal Terhadap Kinerja unit Lembaga Perkreditan Desa (LPI) di Kabupaten Badung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar.

Deby, Anastasia Meilic Theacini, 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Laba entitas dan Ukuran besar Perusahaan pada Kinerja Perusahaan, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(3), h: 733-746

Eka Hardinasari, (2018). Pengaruh Penerapan Corporate Governance

terhadap Kinerja Keuangan pada Industri keuangan dan Perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghalib, Saladin. (2018.) *Good Corporate Governance Rating And Bank Profitability In Indonesia : Evidence From Panel Data*. International Journal Business and Society . Vol. 19 No. 3

Hindistari, Renitha Ratu dan IG.A.M. Asri Dwija Putri (2018) Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Perbankan Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(1), hal.101-128.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Penerapan Prinsip GCG Indonesia*, Jakarta.

Mahaendrayasa, Krishna Putu dan Puteri Asri Dwija (2017) Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lembaga Pengkreditan Instansi Desa (LPI) di Kota Denpasar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 21(3), hal.970-995.

Peni, Emilia, Stanley D. Smith, dan Sami Vahamaa. (2013). *Bank Corporate Governance and Real Estate Lending During the Financial Crisis*. JRER, 35(3).

Rizky, Adianda, dkk (2019). Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* di PT Terminal Teluk Lamong. The International Journal of Applied Business. Vol 1. No. 2

Saleh, Muhammad, dkk. (2017). Analisis Hasil Kinerja PDAM Dalam Upaya Meningkatkan PAD Pemerintah

- Provinsi Dan Kabupaten/Kota Di Kalimantan Selatan. AT-TARIDHI Jurnal Studi Ekonomi. Vol. 8 No.f
- Taufan,Muhamad Iqbal. 2016. Pengaruh PrinsipTransparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama: Bandung.
- Widia Rahmawati. (2022). Pengaruh audit Internal Terhadap Peningkatan *good Corporate Governance* Studi Kasus Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung. *Journal of Academic International Consortium of Indonesia*, 1(1). Retrieved from <http://www.scientific-journal.net/index.php/j-aic/article/view/10>
- Yuliana, Yovinda Trista dan Sudana. 2015. Reaksi Pasar Saham Terhadap Peristiwa Politik di Parlemen Indonesia Tahun 2014 (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. 3(1):14-28.
- Yuniartha dan Sujana. 2016. Reaksi Pasar Modal Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Republik Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(2): 951-977.